

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Rasulullah yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT kepada Rosulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus¹.

Dalam al-Qur'an memuat begitu banyak aspek kehidupan manusia. Tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan al-Qur'an yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya baik yang tersurat maupun tersirat tidak akan pernah habis untuk digali dan dipelajari. Ketentuan-ketentuan hukum yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan Hadis berlaku secara universal untuk semua waktu, tempat dan tidak bisa berubah, karena al-Qur'an sebagai ajaran suci umat Islam yang di dalamnya berisi petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.

Pada kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntunan hidup yang semakin berkembang. Umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang bersekala global. Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, tetapi

¹ Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Terj.) Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996) , 1.

juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan berbagai bidang, baik di bidang sosial budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan.

Kita hidup di sebuah masa ketika mempertahankan Islam layaknya menggenggam bara api, panas dan gerah, bahkan seolah melukai diri sendiri. sebab, masyarakat kebanyakan justru berlomba-lomba tidak bersesuaian dengannya. karena itu setiap yang memegang Islam akan dirasa aneh, diasingkan, dan dianggap abnormal. Bagi wanita hal seperti ini akan menjadi suatu permasalahan ditambah konsekuensi wanita saat menjadi muslimah memang terlihat secara nyata dan signifikan.

Islam tidak hanya berbicara dalam tataran konseptual, namun tentu mengatur masalah teknis untuk memuliakan wanita, dari urusan pendidikan sampai tataran pernikahan, dari masalah keluarga sampai warisan, dan dari pakaian sampai perhiasan. Tidak pernah dimaksudkan aturan Islam selain untuk memuliakan wanita, Islam memandang wanita sebagai makhluk yang agung, mereka harus terlindung dengan busana, Islam bukan bermaksud memasung, namun agar wanita terhormat dan terlindung.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan seluruh umat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT telah menganugerahkan manusia dengan berbagai nikmat dan karunia yang tiada terhingga nilainya. Salah satu bentuk nikmat yang dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang tata cara berbusana. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama karena tuntunan sebagai penutup jasmani sekaligus dikaitkan

fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Busana dapat mempengaruhi tabiat, kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada-Nya. Seperti yang diungkapkan Syaikh Abdul Wahab, bahwa telanjangnya jiwa dari agama dan akhlak, jauh lebih buruk dari pada telanjangnya tubuh. Jadi jiwa lebih berhak mendapatkan kenyamanan.²

Dalam al-Qur'an surat al-Nūr ayat 31 penulis melihat adanya nilai-nilai pendidikan berbusana, diantaranya yaitu anjuran untuk menahan pandangan dari perkara yang diharamkan Allah SWT untuk melihatnya, anjuran terhadap wanita beriman untuk tidak menampilkan perhiasanya kecuali yang tampak darinya, anjuran untuk memelihara kemaluan, anjuran terhadap wanita beriman janganlah memukulkan kakinya supaya tidak diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, anjuran bertaubat bagi orang-orang yang beriman baik laki-laki maupun wanita supaya mereka beruntung, anjuran bagi wanita muslimah hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka jika mereka hendak keluar rumah untuk suatu kepentingan.

Banyak analisis tentang faktor-faktor yang mendukung tersebarnya fenomena berjilbab dikalangan kaum muslimin. Yang mana kita tidak dapat menyangkal bahwa mengentalnya kesadaran beragama merupakan salah satu faktor utamanya. Karena diakui atau tidak, ada wanita-wanita yang memakai jilbab tetapi apa yang dipakainya itu atau gerak gerik yang diperagakannya, tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya masyarakat Islam. Ada diantara mereka yang berjilbab tetapi dalam saat yang sama tanpa malu

² Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam Penampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Terj.) Saefudin (Jakarta: Almahirah, 2007), 4.

berdansa dansi sambil memegang tangan bahkan pria yang bukan mahramnya. Itu terlihat dalam tayangan TV baik di Indonesia maupun di negeri-negeri bermasyarakat Islam lainnya. Disini, jilbab mereka pakai bukan sebagai tuntunan agama, tetapi sebagai salah satu metode berpakaian yang merambah kemana-mana.³

Salah satu faktor yang juga diduga sebagai pendorong maraknya pemakaian jilbab adalah faktor ekonomi. Mahalnya salon-salon kencatikan serta tuntunan gerak cepat dan praktis menjadikan sementara perempuan memilih jalan pintas dengan mengenakan jilbab. Bisa jadi juga maraknya berjilbab itu adalah sebagai sikap penentangan terhadap dunia barat yang sering kali menggunakan standar ganda sambil melecehkan umat Islam dan agamanya, memang sikap demikian bisa lahir dari siapa pun yang tersinggung kehormatannya.

Di Indonesia, Jilbab dan Hijab sebagai busana muslimah menjadi isu politik yang telah memasuki ruang kebijakan Negara. Masyarakat mempersepsikan bahwa jilbab sebagai sebuah pakaian seorang perempuan, bahkan lebih khas lagi adalah busana muslimah yang memberi kesan atau identitas dari kesalehan dan ketaatan seseorang dalam beragama. Dengan persepsi seperti ini, seakan atau seolah manakala perempuan yang tidak mengenakan jilbab atau hijab dipandang sebagai muslimah yang kurang taat

³ M.Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, xii.

dalam beragama, tingkat ketaatan dan kesalehan seorang perempuan, hanya diukur dari segi aspek busana yang dipakainya.⁴

Berbeda halnya dengan M. Quraish Shihab yang mengatakan bahwa al-Qur'an tidak menentukan secara tegas dan rinci tentang batas-batas aurat, sehingga hal itu dianggap sebagai masalah *khilafiyah*.⁵ Dengan begitu M. Quraish Shihab seolah memberi kesimpulan, bahwa karena tidak ada batasan yang jelas dari al-Qur'an soal aurat, maka penerapan diserahkan kepada masing-masing menurut situasi, kondisi dan kebutuhan. kewajiban berjilbab seolah bersifat sementara, dan sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat. Adat suatu masyarakat tertentu, tidak mengikat adat masyarakat yang lain.⁶

Dari sinilah adanya perbedaan penafsiran mengenai pemakaian jilbab menurut M. Quraish Shihab yang menjadi kontroversi di kalangan masyarakat, oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mengkaji lebih dalam tentang nilai pendidikan berbusana dalam membentuk katakter Islami yang terkandung dalam surat al-Nūr ayat 31 dalam penulisan judul skripsi. Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi dengan judul: **Pendidikan Berbusana dalam Membentuk Karakter Islami (Tela'ah Tafsir al-Qur'an surat al-Nūr Ayat:31 Persepektif Quraish Shihab)**

⁴ Zaitunah Subhan, *al-Qur'an dan Perempuan* (Jakarta: Kencana, 2015), 345.

⁵ *Ibid.*, 355.

⁶ M.Quraish Shihab, *Cahaya Cinta dan Canda M.Quraish Shihab* (Jakarta: Lintera Hati, 2015), 258.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kandungan tafsir al-Qur'an surat al-Nūr ayat 31 dalam tafsir al-Misbāh karya Quraish Shihab?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan berbusana menurut al-Qur'an surat al-Nūr ayat 31 dalam tafsir al-Misbāh karya Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah:

- a) Mendeskripsikan kandungan tafsir al-Qur'an surat al-Nūr ayat 31 dalam tafsir al-Misbāh karya Quraish Shihab.
- b) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan berbusana menurut al-Qur'an surat al-Nūr ayat 31 dalam tafsir al-Misbāh karya Quraish Shihab.
- c) Mendeskripsikan pengaruh pendidikan berbusana Qur'ani dalam membentuk karakter islami.

2. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Memberikan hasanah pemikiran atau wawasan bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan berbusana pada khususnya terutama mengenai konsep pendidikan berbusana dalam membentuk karakter Islami yang terkandung dalam surat al-Nūr ayat 31 tafsir al-Misbāh karya Quraish Shihab.

b) Manfaat Praktis

Berusaha mensosialisasikan pendidikan berbusana dalam membentuk karakter Islami dalam surat al-Nūr ayat 31 dalam tafsir al-Misbāh karya Quraish Shihab di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan aturan Agama Islam.

D. Telaah Pustaka

Untuk mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan sejauh ini yang telah penulis ketahui adalah sebagai berikut:

Skripsi M. Khafid, jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Puteri Desa*

Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Dalam skripsi ini juga membahas etika berbusana secara Islami, disamping itu juga skripsi ini memaparkan tentang turunya budaya malu dikalangan remaja putri dan pengaruhnya terhadap etika dikalangan remaja putri.⁷ Skripsi ini hanya membahas tentang etika berbusana bagi putri saja tanpa menyebutkan pengaruh yang ditimbulkan dari etika berbusana sendiri.

Shufiyyah Anwari, jurusan Tafsir Hadist, dengan judul skripsi *Pakaian Menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani Dalam Kitab Fath Al-Bari*. Skripsi ini membahas tentang pakaian yang disukai Nabi SAW dalam kitab Fath Al-Bari adalah pakaian yang tidak menunjukkan unsur kesombongan dan tidak berlebihan dalam menggunakannya.⁸ Skripsi yang ditulis oleh Anwari ini membahas tentang pakaian dari kitab Fath Al-Bari.

Muhaiminah Darajat, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembina Akhlak Siswa Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta*. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan, tata karma, kepedulian sosial dan pemberian contoh. Selain itu juga menasehati dengan memberikan punesment bagi yang tidak disiplin. Hal tersebut dapat terlaksanakan dengan cara membuat aturan dan prosedur, mengajarkan untuk mengikuti aturan,

⁷ M. Khafid, *Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Putr* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), xi.

⁸ Shuyiyyah Anwar, *Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab Fath al-Bari* (Skripsi, Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2011), vi.

merespon secara tepat dan konstruktif ketika ada masalah timbul.⁹ Yang membedakan dengan skripsi ini adalah dalam menanamkan karakter diawali dengan teori melalui tata tertib aturan kedisiplinan dalam ranah sekolah. Setelah memahami aturan tersebut siswa dituntut untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kajian pustaka di atas berbeda dengan skripsi yang dikerjakan oleh penulis. Pada penelitian ini berfokus pada pendidikan busana dan pembinaan karakter Islami yang merujuk pada tafsir al-Qur'an surat al-Nu>r: 31 menurut persepektif Quraish Shihab.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola pikirannya dalam menyusun secara sistematis teori-teori, himpunan konsep, definisi, dan proporsisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala yang menjabarkan reaksi diantara variable, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teoritik yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan adalah Pendidikan Berbusana dalam Membentuk Karakter Islami yang terkandung dalam tafsir surat al-Nu>r : 31 persepektif Quraish Shihab. Yaitu:

Pendidikan berbusana merupakan suatu program atau jenis usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membantu, memelihara dan

⁹ Muhaiminah Darajat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Siswi Sd Negeri Ungarani Yogyakarta* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), vii.

menumbuh kembangkan pengetahuan mengenai tata cara berbusana islami sebagaimana yang telah dianjurkan di dalam al-Qur'an.

Berkaitan dengan berbusana, karakter merupakan salah satu yang dapat dibentuk darinya, karena pakaian dapat mempengaruhi tingkah laku dan emosi seseorang. Jadi karakter adalah suatu perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁰

Agama Islam menghendaki para pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya paling tidak fungsinya yang terpenting yaitu menutup aurat. Ini, karena menampakan aurat dapat menimbulkan dampak negatif bagi yang menampakan serta bagi yang melihatnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, membandingkan, mencari hubungan, serta mencari hal-hal yang bersifat teka-teki.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk *deskriptif*, berupa kalimat atau gambar, dan yang termasuk data dalam penelitian skripsi ini adalah gambaran umum obyek penelitian seperti sejarah penafsiran al-Qur'an, gaya berbusana, keadaan

¹⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

masyarakat, karakter Islami, dan lain-lain. Ada beberapa alasan yang cukup valid untuk melakukan penelitian kualitatif, salah satu alasannya adalah referensi dari penelitian ini berdasarkan indeks-indeks pengujian empiris, suatu peristiwa empiris dapat menghasilkan suatu konsep yang timbul dari data empiris dicari hubungannya untuk membentuk teori substantif.

Badgan dan Taylor mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* atau utuh”.¹¹

2. Sumber Data

Adapun dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis mengambil data dari pendapat para ahli yang diformulasikan dalam buku-buku yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penulisan ini adalah tafsir al-Misbāh. Adapun sumber sekundernya adalah kitab-kitab tafsir dan buku-buku pendidikan yang relevan dengan sub pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian, yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data

¹¹ Moleong, *Motodologi Penelian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi dari berbagai literatur yang ada kaitanya dengan pendidikan berbusana, karakter islami dengan mangadopsi pemikiran Quraish Shihab tentang busana, serta dibantu dengan buku-buku yang relavan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan.¹² Dalam menganalisis penelitian ini yaitu menggunakan metode:

1. Reduksi

Metode reduksi adalah teknik analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan ahir dapat ditarik dan diverifikasi.¹³ Dalam teknik ini penulis menafsirkan surat al-Nūr ayat 31 berdasarkan tafsir al-Misbāh, sekemudian menggolongkan makna dan maksud tiap ayat, setelah menarik kesimpulan tentang pendidikan busana dan karakter islami yang terkandung dalam surat al-Nūr ayat 31 perspektif Quraish Shihab.

2. Intepretatif

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode intepretatif yang digunakan dalam rangka untuk menyelami isi buku, untuk dengan

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 247.

¹³ *Ibid*,332.

setepat mungkin menangkap arti dan nuansa uraian yang disajikanya. Metode ini juga berperan untuk mencari makna yang merupakan upaya untuk menangkap dibalik yang tersurat, selain itu juga mencari makna yang tersirat serta mengaitkan dengan hal-hal yang terkait yang sifatnya logik-teoritik, etik dan transendental.¹⁴ Metode ini digunakan dalam rangka mencari kandungan surat al-Nūr ayat 31.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai metode yang digunakan dalam proses penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.¹⁵ Validitas dalam penelitian dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data, yang mana penulis akan mengumpulkan dan membandingkan data dari sumber primer, yaitu tafsir al-Misbah dengan sumber sekunder, yaitu buku-buku karya Quraish Shihab serta pendapat ulama-ulama yang lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian dan mengintegrasikan teori agar memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang masalah berhijab.

¹⁴ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Rike Sarasin, 1996), 65.

¹⁵ Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373-374.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan pembahasan yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

1. Bab I : Pendahuluan menjelaskan beberapa permasalahan yang meliputi: latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian pustaka, menjelaskan pengertian pendidikan berbusana, menjelaskan pengertian karakter Islami, menjelaskan pengertian tafsir dan urgensi tafsir.
3. Bab III : Hasil penelitian dan Pembahasan, menguraikan biografi M.Quraish Shihab, menjelaskan konsep berbusana menurut Quraish Shihab, menganalisis nilai-nilai pendidikan berbusana dalam kandungan tafsir al-Misbah.
4. Bab IV : Penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran dari peneliti. Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait.